

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MENJUAL BERBAGAI KADAR KARET DI KECAMATAN LUBUK BATANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU.

Ngatimin<sup>(1)</sup>Endang Lastinawati<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research is a strategy of development of banana based product innovation on some ukm in baturaja city this research method use survie disproportionate stratified random sampling result of this research is Based on research which have been done, hence can be concluded that Strategy of Banana Product Innovation Development In Baturaja City Ogan Komering Ulu Regency are as follows: Strategy (SO) Business expansion by utilizing borrowed funds from financial institutions or SOEs with low interest rates, expanding the distributor network and channeling products to areas that have never been entered, increasing the number of production of banana based products, Strategy (ST) Maintaining the quality of banana-based products, maintaining the production of banana-based products, increasing the supply of raw materials, Strategy (WO) Must improve tools and technology better, and need to promote product and Strategy (WT),*

**Keyword:** Revenue, Rice, Pattern Partnership, Pure Pattern

### BAB I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 2012).

Pertanian hampir menjadi sektor terbesar dalam setiap negara yang masih berkembang. Bagi penduduk, pertanian ini sangat dibutuhkan untuk mengisi ketersediaan pangan dan juga memberikan pendapatan karena membuka lapangan kerja baru. Selain itu tanaman tertentu dalam pertanian seperti tanaman jarak dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bakar nabati (BBN). Pertanian juga

bermanfaat dalam pelestarian lingkungan, sumber penyerapan karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan penghasil oksigen (O<sub>2</sub>). Oleh karenanya, agribisnis mempunyai peluang yang cukup baik untuk berkembang dan menciptakan sumber lapangan kerja yang cukup prospektif (Tim Karya Mandiri, 2013).

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Tanaman karet (*Hevea brazilliensis muell arg*) merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena memiliki peranan penting di Indonesia dan banyak menunjang perekonomian negara sebagai salah satu sumber pemasukan devisa. Selain itu, kedepan tanaman karet akan menjadi salah satu sumber pemasok kayu yang dapat mensubstitusi kebutuhan

kayu yang saat ini masih menggunakan kayu dari hutan alam. Saat ini Indonesia menduduki urutan kedua sebagai negara produsen karet didunia. Meskipun demikian, Indonesia berpotensi besar menjadi produsen karet utama di masa dalam tahun 2 tahun mendatang. Target ini dimungkinkan karena Indonesia memiliki potensi sumber daya yang memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas baik melalui pengembangan areal baru maupun melalui peremajaan areal tanaman karet tua dengan menggunakan klon unggul lateks kayu (Tim Karya Tani Mandiri, 2013).

Menurut Wahyudi (2012), sentra produksi karet di Sumatera Selatan ada di Musi Rawas, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, dan Ogan

Komering Ulu Timur. Dari data tersebut, Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah salah satu kabupaten yang menjadi daerah sentra pertanaman karet yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Karet merupakan komoditi perkebunan yang menjadi sumber pendapatan asli daerah andalan bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu. Komoditi perkebunan karet merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tahun 2016 di Kabupaten Ogan Komering Ulu, luas tanaman perkebunan karet paling luas sebesar 71.789,6 ha jika dibandingkan dengan luas tanaman perkebunan lainnya, BPS OKU (2017). Tabel 1 berikut menunjukkan luas tanaman perkebunan berdasarkan jenis tanaman di Kabupaten Ogan Komering Ulu (hektar), 2016.

Tabel. 1. Luas Tanaman Perkebunan Berdasarkan Jenis Tanaman di Kabupaten Ogan Komering Ulu (hektar), 2016

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Lainya
1 Lengkiti	9.830,0	30,0	325,0	4.955,0	78,0	10,2	0,0
2 Sosoh Buay Rayap	5.355,0	126,0	49,5	1.185,5	48,5	63,0	0,0
3 Pengandonan	2.839,0	40,0	0,0	5.104,0	15,0	6,0	0,0
4 Semidang aji	4.787,0	209,0	0,0	7.432,0	238,0	0,0	0,0
5 Ulu Ogan	663,0	381,0	0,0	1.236,0	20,0	0,0	0,0
6 Muara Jaya	837,0	29,0	0,0	1.649,0	75,0	0,0	0,0
7 Peninjauan	10.669,0	171,0	232,0	60,0	0,0	0,0	0,0
8 Lubuk Batang	12.049,1	35,5	420,0	142,0	0,0	0,0	0,0
9 Sinar Peninjauan	9.214,0	18,5	19,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10 Kedato Peninjauan Raya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
11 Baturaja Timur	2.292,0	21,0	0,0	3,0	2,0	4,0	0,0
12 Lubuk raja	11.011,5	211,0	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0
13 Baturaja Barat	2.243,0	36,0	465,0	176,0	26,0	18,0	0,0
<b>Ogan Komering Ulu</b>	<b>71.789,6</b>	<b>1.308</b>	<b>1.511,5</b>	<b>21.942,5</b>	<b>503,5</b>	<b>101,2</b>	<b>0,0</b>

Sumber: BPS OKU, 2017

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa luas tanaman perkebunan karet paling luas di Kecamatan Lubuk Batang sebesar 12.049,1 ha jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Karet memiliki peran yang penting bagi pendapatan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu, karena karet merupakan komoditi yang dominan. Sebagian besar petani memperoleh pendapatan dari usahatani karet. Pendapatan merupakan tolak ukur kelayakan hidup seseorang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin layak kehidupannya. Pendapatan dari usahatani dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain luas lahan pertanian, kualitas karet, harga jual karet, biaya produksi, harga pupuk dan pestisida, hasil panen dan lain-lain.

Kualitas karet alam sekarang ini masih rendah, oleh sebab itu diperlukan peningkatan kualitas bahan olah karet alam. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas karet rakyat adalah masih rendahnya kesadaran petani karet dalam melakukan pemeliharaan pada tanaman karet dari awal sampai tahap pemanenan. Pada tahap pemupukan para petani karet memberikan pupuk dengan dosis yang tidak sesuai takaran dan frekuensi dalam pemberian pupuk yang kurang teratur. Pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman masih kurang efektif. Pada sistem pelaksanaan panen petani karet rakyat tidak menggunakan sistem sadap dan tidak memakai tata guna panel yang benar. Waktu penyadapan yang baik dilakukan dari pukul 05.00 pagi sampai pukul 10.00 pagi agar menghasilkan getah lateks yang baik. Perlengkapan sadap seperti pisau sadap, mangkok lateks, dan ember lateks yang digunakan para petani masih sederhana (Husinsyah, 2006).

Kualitas merupakan suatu istilah yang selalu menjadi perhatian di dalam bisnis termasuk di dalam agribisnis. Dalam

sistem agribisnis, kualitas tidak hanya berada di ujung sistem (hilir), namun harus diperhatikan sejak di *on farm* (tingkat usahatani) bahkan dalam pemilihan dan penggunaan input harus memperhatikan kualitas. Karet alam yang dihasilkan oleh petani karet dapat berupa lateks ataupun *lump* (dalam penelitian ini hanya dikaji yang berbentuk *lump*). Keduanya memiliki parameter kualitas yang berbeda (Hernanto, 2005).

Parameter yang biasa digunakan untuk kualitas lateks di tingkat usahatani adalah kadar karet. Parameter kualitas lump yang digunakan adalah parameter visual berupa warna, kekenyalan, kadar kotoran dan bau. Dengan parameter kualitas ini, karet alam dapat dibedakan kualitasnya. Perbedaan kualitas menjadikan harga yang diterima petani menjadi berbeda-beda. Peningkatan kualitas karet harus dirasakan dampaknya oleh petani berupa nilai tambah pendapatan dengan meningkatnya kualitas bahan olahan karet (bokar) yang diproduksinya (Husinsyah, 2006).

Kecamatan Lubuk Batang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang berpotensi sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan tanah di Kecamatan Lubuk Batang pada umumnya digunakan untuk pertanian padi (sawah), palawija, sayuran, hortikultura dan perkebunan rakyat. Pada tahun 2016, lahan sawah di Kecamatan Lubuk Batang seluas 200 Ha sedangkan luas lahan perkebunan, yaitu seluas 3.330 Ha, BPS Kecamatan Lubuk Batang (2017).

Tabel 2 berikut menunjukkan luas tanaman menghasilkan, produksi, dan produktifitas perkebunan rakyat di Kecamatan Lubuk Batang.

Tabel 2. Luas Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktifitas Perkebunan Rakyat di Kecamatan Lubuk Batang, 2016

	Jenis Tanaman	Tanaman Menghasilkan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Karet	12.049	10.603,52	0,88
2	Kelapa Sawit	420	2.994,43	7,13
3	Kopi	142	85,78	0,60
4	Kelapa Rakyat	35	8,3	0,24
5	Pinang	-	-	-
6	Kayu Manis	-	-	-
7	Tembaku	-	-	-
8	Lada	-	-	-
9	Panili	-	-	-
10	Kakao	-	-	-

Sumber: BPS Kecamatan Lubuk Batang 2017

Kecamatan Lubuk Batang merupakan Kecamatan penghasil karet terbesar di Kabupaten OKU, dengan luas lahan 12.049,1 Ha BPS OKU (2017). Tabel 2 menunjukkan produksi karet di Kecamatan Lubuk Batang tahun 2017 sebesar 10.603,52 ton, dengan produktivitas 0,88 ton/ha, jika dibandingkan dengan produksi hasil perkebunan lainya seperti kelapa sawit, kopi, dan kelapa rakyat maka perkebunan karet merupakan tanaman yang menghasilkan terbesar yang ada di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Kegiatan usaha tani di Kecamatan Lubuk Batang didominasi oleh sektor perkebunan khususnya karet. Kegiatan usaha tani karet telah lama di usahakan petani di Kecamatan Lubuk Batang dan merupakan penghasil karet unggul di Sumatera Selatan. Kualitas karet di Kecamatan Lubuk Batang sudah tergolong baik dan bersih. Di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu, petani karet menghasilkan dua jenis kualitas karet, yaitu: kualitas 1, merupakan

karet yang dijual dalam waktu mingguan (karet basah), dan kualitas 2, merupakan karet yang dijual dalam waktu setengah bulan (dua minggu) atau (karet kering).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis analisis pendapatan dan keputusan petani dalam menjual berbagai kadar karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam menjual berbagai kadar karet Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menghitung pendapatan yang diterima petani dan (2) Untuk menganalisis faktor apa yang mempengaruhi petani dalam menjual berbagai kadar karet.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Lubuk Batang merupakan daerah sentra usahatani karet di Kabupaten OKU (BPS OKU, 2017). Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara langsung dengan petani karet. Metode survei dilakukan dengan mengamati kualitas karet. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh fakta di lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dari wawancara langsung dengan petani karet.

**C. Metode Penarikan Contoh**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *porportinoned stratified random sampling* dengan jumlah propulasi sebanyak 513 kepala keluarga pemilik kebun karet. Dimana jumlah petani karet yang menjual karet basah sebanyak 312 orang, dan jumlah petani karet yang menjual karet kering sebanyak 201 orang. Untuk lebih jelas metode penarikan contoh dapat dilihat pada tabel berikut.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

**E. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara matematis kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan pendekatan analisis berikut ini:

$$Pd = Pn - Bp$$

Dimana :

BP = Biaya total produksi ( Rp/Mp )

Pn = Penerimaan (Rp/Mp)

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/Mp)

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual karet dalam kondisi basah dan

kering digunakan model logistic binary (*logit*) dengan model sebagai berikut:

$$Y = \text{Log} \left[ \frac{P}{1-p} \right] =$$

$$a + \text{Log}b_1X_1 + \text{Log}b_2X_2 + \text{Log}b_3X_3 + \text{Log}b_4X_4 +$$

$$\text{Log}b_5X_5 + \text{Log}b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani

P = Keputusan petani menjual karet dalam kondisi basah

0 = Keputusan petani menjual

1 = karet dalam kondisi kering

b0 = Konstanta

X1 = Usia

X2 = Pendidikan

X3 = Luas Lahan

X4 = Keberadaan PPL

X5 = Harga

X6 = Biaya Produksi

e = Error term

b1, b2, b3... = Koefisien regresi

Kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai t terhitung > t table maka Ho diterima, artinya berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05
2. Jika nilai t terhitung ≤ t table maka Ho ditolak, artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Pendapatan Usahatani Karet**

1. Biaya Produksi Usahatani Karet Kering  
Biaya total Produksi disini adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani untuk usahatani karet dari mulai

pembukaan lahan sampai dengan panen bahkan pengelolaan dan penjualan hasil. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan Lahan sampai dengan yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani karet kering di Kecamatan Lubuk Batang dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Mengusahakan pada Usahatani Karet Kering di Kecamatan Lubuk Batang dalam Satu bulan Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	548,500.00
2	Biaya Variabel	3,674,400.00
	Jumlah	4,222,900.00

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa rata-rata biaya mengusahakan pada Usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang dalam satu bulan untuk karet kering adalah 4,222,900.00.

2. Biaya Produksi Usahatani Karet Basah  
Rata-rata biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani karet basah di Kecamatan Lubuk Batang dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Mengusahakan pada Usahatani Karet Basah di Kecamatan Lubuk Batang dalam Satu bulan Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp)
	Biaya	
1	Tetap	448,967.74
	Biaya	
2	Variabel	2,726,048.39
	Jumlah	3,329,370.97

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa rata-rata biaya mengusahakan pada

Usahatani karet basah di Kecamatan Lubuk Batang dalam satu bulan adalah 3,329,370.97.

### 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani Karet Kering

Penerimaan usahatani karet adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Harga jual padi ditingkat petani berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang disebabkan waktu penjualan antara petani tidak sama, dan biasanya dipengaruhi juga dengan sedikit banyaknya padi yang dijual. Pendapatan usahatani karet adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali melakukan usahatani.

Tabel 5. Penerimaan Rata- Rata Usahatani di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU dalam Satu bulan Untuk Karet Kering Tahun 2018

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi (Kg)	1,440
2	Harga (Rp/Kg)	11,000.00
3	Penerimaan (Rp/ ha)	12.012,000.00

Sumber: olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa rata-rata produksi karet yang diperoleh petani adalah 1,440 Kg/ha, dengan harga karet per kilogramnya Rp.11,000.00/Kg. Diperoleh penerimaan petani pada usahatani karet kering sebesar Rp. 12,012,000.00 Kg/Ha.

### 4. Produksi dan Penerimaan Usahatani Karet Basah

Penerimaan usahatani karet adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan Rata- Rata Usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU dalam Satu bulan Untuk Karet basah Tahun 2018.

Tabel 6. Penerimaan Rata- Rata Usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU dalam Satu bulan Untuk Karet basah Tahun 2018

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi (Kg)	729.03
2	Harga (Rp/Kg)	7,500.00
3	Penerimaan (Rp/ Ha)	5,467,741.94

Sumber: olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa rata-rata produksi karet yang diperoleh petani adalah 729.03 Kg/ha, dengan harga karet per kilogramnya Rp.7,500.00/Kg. Diperoleh penerimaan petani pada usahatani karet basah sebesar Rp. 5,467,741.94 Kg/Ha.

#### 5. Analisis Pendapatan Karet Kering

Rincian Produksi Pendapatan Usahatani karet kering di Kecamatan Lubuk Batang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Pendapatan Usahatani Karet Kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU dalam Satu bulan

Uraian	Jumlah
1 Karet	
a. Produksi (Kg/Ha/bln)	1,092
b. Harga ( Rp/Kg/bln)	11,000.00
2 Pendapatan	
a. Penerimaan (Kg/Ha/bln)	12,012,000.00
b. Biaya Total Produksi ( Rp/Ha/bln )	4,222,900.00
<u>Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/bln)</u>	<u>7,789,100.00</u>

Dari tabel di atas dapat di analisa rata-rata pendapatan usahatani karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU adalah sebesar

Rp. 7,789,100.00/Bulan. Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis temukan nilai R/C ratio > 1 pada usahatani karet basah sebesar 2.84, ini artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 rupiah maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.84 rupiah. Secara finansial usahatani karet kering layak untuk diusahakan.

#### 6. Analisis Pendapatan Karet Basah Rincian Produksi Pendapatan Usahatani karet basah di Kecamatan Lubuk Batang dapat dilihat pada 8.

Tabel 8. Rincian Pendapatan Usahatani Karet Basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU dalam Satu bulan

Uraian	Jumlah
1 Karet	
a. Produksi (Kg/Ha/bln)	729,03
b. Harga ( Rp/Kg/bln)	7,500.00
2 Pendapatan	
a. Penerimaan (Kg/Ha/bln)	5,467,741.94
b. Biaya Total Produksi ( Rp/Ha/bln )	3,239,370.97
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/bln)	2,228,370.97

Dari tabel di atas dapat di analisa rata-rata pendapatan usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU untuk karet basah adalah sebesar Rp. 2,228,370.97/Bulan. Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis temukan nilai R/C ratio > 1 pada usahatani karet basah sebesar 1,69, ini artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 rupiah maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,69 rupiah. Secara finansial usahatani karet basah layak untuk diusahakan.

**B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menghasilkan Berbagai Kualitas Karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu**

**1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menghasilkan Kualitas Karet Kering**

Hasil uji statistic omnibus dalam olahan data dengan analisis *binary logistic*, didapat nilai sig= 0.560 yang artinya lebih besar dari 0,05 yang berarti kaedah keputusan diterima Ho. Artinya model *sig logistic* yang digunakan mampu menjelaskan data dengan tingkat

kepercayaan 95%. Dari hasil analisis *regression binary logistic* didapat nilai *Nagelkerke R Square* 0.897 koefisien determinasinya adalah  $R^2 = 89,7\%$  yang berarti bahwa tingkat variasi model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variable-variabel penjelas dalam model yaitu sebesar 89.7%, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini dan memperoleh nilai chi square sebesar 6.650 dengan alfa 0,000 hasil uji parsial menunjukkan bahwa variable yang signifikan adalah variable pendidikan, keberadaan PPL, dan harga. Hasil regresinya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Logistic Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menghasilkan Karet Kering.

Variables in the Equation							
Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Taraf Nyata
Step 1 <sup>a</sup> Constant							
LOG_x1	-15.038	25.212	.231	1	.000	3.25313	A
LOG_x2	85.112	47.222	4.653	1	.000	6.176226	A
LOG_x3	2.114	4.312	.012	1	.001	2.3652	A
LOG_x4	7.232	5.873	.765	1	.000	7.0875	A
LOG_x5	11.221	2.563	4.3652	1	.001	5.200	A
LOG_x6	12.108	3.234	.3265	1	.002	3.0023	A
Constant	412.212	216.765	5.6573	1	.132	1.120	

Sumber: analisis Data primer yang diolah, 2018

- |   |  |
|---|--|
| <p>Keterangan:</p> <p>A = nyata pada <math>\alpha = 5\%</math></p> <p>B = nyata pada <math>\alpha = 10\%</math></p> <p>X<sub>1</sub> = Usia (Tahun)</p> <p>X<sub>2</sub> = Pendidikan (Tahun)</p> <p>X<sub>3</sub> = Luas Lahan (Ha)</p> <p>X<sub>4</sub> = Keberadaan PPL</p> <p>Ada = 1</p> <p>Tidak ada = 0</p> <p>X<sub>5</sub> = Harga (Rp/Kg)</p> | <p>X<sub>6</sub> = Biaya Produksi (Rp/Kg)</p> <p>TN = Tidak berpengaruh nyata</p> <p>Chi Square = 6,650</p> <p>Nagelkerke R<sup>2</sup> = 89,7</p> <p>Dari hasil diatas didapatkan model regresi logistic sebagai berikut:</p> |
|---|--|



$$Y = \text{Log} \left( \frac{P}{1-p} \right) = \frac{562.876 - 13.534X_1 + 102.005X_2 + 0.667X_3 + 8.563X_4 + 14.869X_5 + 13.324X_6 + e}{1}$$

Faktor-Faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Faktor Usia

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_1$ ) yaitu sebesar -15.038, dengan arah negatif artinya setiap usia petani bertambah satu tahun, akan menurunkan peluang keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 3.25 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Adanya faktor penurunan produktivitas mengakibatkan orang yang usianya lebih tua akan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan upaya peningkatan kualitas daripada petani yang lebih muda. Sebaliknya, petani yang usianya lebih muda lebih besar kemungkinannya untuk melakukan upaya peningkatan kualitas yang lebih banyak dan beragam.

### 2) Faktor Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_2$ ) yaitu sebesar 85.112 dengan arah positif, artinya setiap pendidikan petani naik satu tahun akan menaikkan peluang keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 6.17 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ .

Petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih memiliki perhitungan yang lebih baik mengenai usaha peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh melalui peningkatan bobot karet yang diproduksinya atau peningkatan harga. Petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih mampu membandingkan dan memperkirakan perubahan pendapatan antara penurunan harga karena penurunan kualitas dengan peningkatan bobot karet yang mereka hasilkan. Pendidikan lebih tinggi juga memberikan dampak pada akses informasi yang lebih banyak dari pada petani berpendidikan lebih rendah. Hal tersebut memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi petani berpendidikan lebih tinggi untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan meskipun terkadang upaya peningkatan pendapatan tersebut dapat menurunkan kualitas karet yang diproduksinya.

### 3) Faktor Luas Lahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_3$ ) yaitu sebesar 2,114 jika diantilogkan mendapatkan hasil nilai 3,25 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa luas lahan bertambah satu hektar maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering sebesar 2.36 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ .

#### 4) Keberadaan PPL

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_4$ ) yaitu sebesar 7,232 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa jika keberadaan PPL bertambah satu orang maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet kering sebesar 7.08 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Artinya semakin ada keberadaan PPL maka akan semakin berpengaruh terhadap peluang petani dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Keberadaan PPL yang berdomisili di daerah petani responden memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh negative keberadaan PPL tidak langsung memberi makna bahwa PPL memberi dampak buruk bagi kualitas karet yang diproduksi petani, namun keberadaan PPL belum memberikan fungsi atau pengaruh terhadap usahatani karet sebagaimana mestinya. Kualitas karet petani di daerah tempat PPL berdomisili masih rendah karena usahatani karetnya masih dijalankan dengan metode konvensional (perkiraan petani sendiri) tanpa referensi dari buku atau PPL. Diharapkan dengan berubahnya sifat PPL (menjadi multi bidang pertanian) di Kecamatan Lubuk Batang, pengaruh PPL dapat menjadi lebih baik bagi kualitas karet di wilayah tersebut.

#### 5) Harga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_5$ ) yaitu sebesar 11,221 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering di

Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa jika harga karet naik satu rupiah maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering 5.2 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga karet maka akan semakin tinggi keinginan petani untuk menghasilkan karet kering.

Harga kualitas karet yang bermutu tinggi lebih tinggi akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bagi petani. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh melalui peningkatan bobot karet yang diproduksinya atau peningkatan harga. Petani yang berharga lebih tinggi lebih mampu membandingkan dan memperkirakan perubahan pendapatan antara penurunan harga karena penurunan kualitas dengan peningkatan bobot karet yang mereka hasilkan. Harga lebih tinggi juga memberikan dampak pada akses informasi yang lebih banyak dari pada petani berharga lebih rendah. Hal tersebut memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi petani untuk melakukan upaya peningkatan kualitas karet meskipun terkadang upaya peningkatan kualitas karet tersebut dapat meningkatkan biaya produksinya.

#### 6) Biaya produksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_6$ ) yaitu sebesar 12,108 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa, jika biaya produksi naik 1 rupiah maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet kering sebesar 3.00 %.

Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ .

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menghasilkan Karet Basah

Hasil uji statistic omnibus dalam olahan data dengan analisis *binary logistic*, didapat nilai sig= 0.472 yang artinya lebih besar dari 0,05 yang berarti kaedah keputusan diterima Ho. Artinya model *sig logistic* yang digunakan mampu menjelaskan data dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil analisis

*regression binary logistic* didapat nilai *Nagelkerke R Square* 0.912 koefisien determinasinya adalah  $R^2 = 77,6\%$  yang berarti bahwa tingkat variasi model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variable-variabel penjelas dalam model yaitu sebesar 77.6%, sedangkan sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini dan memperoleh nilai chi square sebesar 4,012 dengan alfa 0,000 hasil uji parsial menunjukkan bahwa variable yang signifikan adalah variable pendidikan, keberadaan PPL, dan harga. Hasil regresinya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistic Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menghasilkan Karet basah

Variables in the Equation							
Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Taraf Nyata
Step 1 <sup>a</sup> Constant							
LOG_x1	12.947	13.203	3.135	1	.001	4.403	A
LOG_x2	4.342	14.203	4.179	1	.000	6.405	A
LOG_x3	1.550	15.203	5.194	1	.002	8.405	A
LOG_x4	9.203	16.203	6.200	1	.000	9.406	A
LOG_x5	1.550	15.203	5.194	1	.086	2.406	B
LOG_x6	9.203	16.203	6.200	1	.089	1.406	B
Constant	1.550	15.203	5.194	1	.775	1.406	

Sumber: analisis Data primer yang diolah, 2018

Keterangan:

A = nyata pada  $\alpha = 5\%$

B = nyata pada  $\alpha = 10\%$

X<sub>1</sub> = Usia (Tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan (Tahun)

X<sub>3</sub> = Luas Lahan (Ha)

X<sub>4</sub> = Keberadaan PPL

X<sub>5</sub> = Harga (Rp/Kg)

X<sub>6</sub> = Biaya Produksi (Rp/Kg)

TN = Tidak berpengaruh nyata

Chi Square = 6,650

Nagelkerke R<sup>2</sup> = 89,7

Dari hasil diatas didapatkan model regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = \text{Log} \left( \frac{P}{1-p} \right) = \frac{1.550 + 12.947X_1 + 4.342X_2 + 1.550X_3 + 9.203X_4 + 1.550X_5 + 9.203X_6}{e}$$

Faktor-Faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Faktor Usia

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_1$ ) yaitu sebesar 12.947 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa jika usia petani bertambah satu tahun maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah sebesar 4.40 %. Secara signifikan tidak berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Adanya faktor penurunan produktivitas mengakibatkan orang yang usianya lebih tua akan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan upaya peningkatan kualitas daripada petani yang lebih muda. Sebaliknya, petani yang usianya lebih muda lebih besar kemungkinannya untuk melakukan upaya peningkatan kualitas yang lebih banyak dan beragam.

### 2) Faktor Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_2$ ) yaitu sebesar 4,432 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yang menunjukkan bahwa jika pendidikan petani bertambah satu tahun maka akan menaikkan peluang keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah sebesar 6,40 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan

konsumen maka akan semakin berpengaruh terhadap peluang petani karet dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih memiliki perhitungan yang lebih baik mengenai usaha peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat diperoleh melalui peningkatan bobot karet yang diproduksinya atau peningkatan harga. Petani yang berpendidikan lebih tinggi lebih mampu membandingkan dan memperkirakan perubahan pendapatan antara penurunan harga karena penurunan kualitas dengan peningkatan bobot karet yang mereka hasilkan. Pendidikan lebih tinggi juga memberikan dampak pada akses informasi yang lebih banyak dari pada petani berpendidikan lebih rendah. Hal tersebut memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi petani berpendidikan lebih tinggi untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan meskipun terkadang upaya peningkatan pendapatan tersebut dapat menurunkan kualitas karet yang diproduksinya.

### 3) Faktor Luas Lahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_3$ ) yaitu sebesar 1,550 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa, jika luas lahan bertambah satu hektar maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah sebesar 8,40 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ .

#### 4) Keberadaan PPL

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_4$ ) yaitu sebesar 9,203 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa, jika keberadaan PPL bertambah satu orang maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah dan karet basah sebesar 9,4 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,05$ . Artinya semakin ada keberadaan PPL maka akan semakin berpengaruh terhadap peluang petani dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

#### 5) Harga

Hasil analisis menunjukan bahwa variable ( $X_5$ ) yaitu sebesar 1,550 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa, jika harga karet naik satu rupiah maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah sebesar 2,4%. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,01$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga karet maka akan semakin tinggi keinginan petani untuk menghasilkan karet basah.

#### 6) Biaya produksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ( $X_6$ ) yaitu sebesar 9,203 dengan arah positif terhadap keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten

Ogan Komering Ulu Timur yang menunjukkan bahwa, jika biaya produksi naik 1 rupiah maka akan menaikkan keputusan petani karet dalam menghasilkan karet basah sebesar 1,406 %. Secara signifikan berpengaruh nyata pada tingkat taraf  $\alpha=0,01$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata pendapatan petani pada usahatani karet basah sebesar Rp. 2,228,370.97/Bulan. Rata-rata pendapatan petani pada usahatani karet kering sebesar Rp. 7,789,100 /Bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendidikan, keberadaan PPL, dan harga mempengaruhi keputusan petani dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan variabel usia, luas lahan, dan biaya produksi tidak mempengaruhi keputusan petani dalam menghasilkan karet kering di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa usia, pendidikan, luas lahan, dan keberadaan PPL mempengaruhi keputusan petani dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan variabel harga, dan biaya produksi tidak mempengaruhi keputusan petani dalam menghasilkan karet basah di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## B. Saran

Dari penelitian ini, disarankan kepada Dinas Pertanian Kabupaten OKU untuk lebih meningkatkan lagi penyuluhan untuk menghasilkan karet yang lebih berkualitas. Dan untuk petani karet Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU agar menghasilkan karet kering dikarenakan harga karet kering lebih menguntungkan daripada karet basah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Teknik Menanam Karet. Kanisius*. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Kecamatan Baturaja Timur*.
- Deming, W. Edwards. 2012. *Guide to Quality Control*. Cambirdge: Massachussetts Institute of Technology.
- Firdaus dan Huda, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Dikecamatan Singingi Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau. *Agritepa, Vol. 2, No.3, Juni 2014*
- Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. McGraw-Hill Companies. New York
- Gustiyana, H. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta
- Mubyarto. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta
- Nurjayanti, E. Dewi., Agus, S., Sri, W. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal) Progdil Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang. *MEDIAGRO 69 VOL. 10. NO.2. 2014 HAL 69-80*
- Paimin, Nazaruddin. FB. 2011. *Karet: budi daya dan pengolahan, strategi pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ruliana, T., Marselinus, S., Robin, J. 2013. Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. *Agribusiness ISSN. 2106-7613 Vol 3, No 1 (Maret 2013), hal 87-98*
- Rivai. 2013. *Teori Ekonomi Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanti, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi) . *e-J. Agrotekbis 1 (5) : 500 - 508, Desember 2013 ISSN : 2338-3011*.
- Suharjo dan Patong. 2012. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Schonberger, R.J., Knod, E.M. 2014. *Operations Management Customer-Focused Principles, Sixth Edition*, Richard D Irwin A-Times Mirror Higher Education Group, United States.

- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2012. Makro Ekonomi. IKAPI : Jakarta.
- Setyamidjaja. P., 2013. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisus.
- Septianita, Winarno, 2019 "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan *Rail Ticketing System* (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*, Volume 1 (1): 53-56
- Supriyadi, M. 2019. Implementasi Model Peremajaan Partisipatif dalam Program Revitalisasi Perkebunan Karet. *Warta Perkaratan* 28(1):76-86. Pusat Penelitian Karet. Bogor.
- Sukirno, S. 2013. Ekonomi Pembangunan. Jakarta:LPFUI
- Sofyan, W. 2010. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Karya Tani Mandiri. 2013. *Pedoman Menanan Karet*. CV Nuansa Aulia. Bandung.
- Viantimala, B., Belladina, S., Ismono, H. 2013. Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Di Desa Program Dan Non-Program. *Jiia, Volume 1 No. 1, Januari 2013*
- Wiyanto, dan Nunung Kusnadi, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 1 No 1, Juni 2013); halaman 39-58* 39
- Wahyudi, B. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita, Bandung